

Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Rantai Makanan Kelas V SDN 97/II Muara Bungo

Oktaviani Putri*, Megawati, Refril Dani

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Abstrak Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya motivasi belajar pada materi rantai makanan kelas V SDN 97/II Muara Bungo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model problem based learning (PBL) dalam pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa pada materi rantai makanan kelas V SDN 97/II Muara Bungo. Skripsi ini memakai jenis penelitian kuantitatif, menggunakan metode penelitian eksperimen dengan *pre-experimental design tipe one group pretest posttest*. Variabel penelitian ini adalah model *problem based learning* (PBL) pembelajaran berdiferensiasi dan motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 97/II Muara Bungo. Sampel penelitian ini adalah 17 orang siswa. Teknik pengumpulan data yaitu Koesioner/angket (*Pre-test dan Post-test*). Teknik analisa data yang digunakan yaitu melakukan uji Paired *sample t-test*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh nilai sig.2 (tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada materi rantai makanan kelas V.

Kata Kunci: PBL, Pembelajaran Berdiferensiasi, IPAS

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.2092>

*Correspondence: Oktaviani Putri

Email: oktavianiputri2210@gmail.com

Received: 30-06-2025

Accepted: 30-07-2025

Published: 30-08-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract This research is motivated by the low learning motivation in food chain material for fifth graders at SDN 97/II Muara Bungo. This study aims to determine the effect of problem-based learning (PBL) model in differentiated learning on student learning motivation in food chain material for fifth graders at SDN 97/II Muara Bungo. This thesis uses a quantitative research method, using an experimental research method with a one-group pretest-posttest pre-experimental design. The research variables are the problem-based learning (PBL) model in differentiated learning and student learning motivation. The population in this study was all fifth grade students at SDN 97/II Muara Bungo. The sample size was 17 students. The data collection technique used was a questionnaire (pre-test and post-test). The data analysis used a paired sample t-test. The results of the hypothesis test showed a 2-tailed significance value of $0.000 < 0.05$, thus rejecting H_0 and accepting H_a . Based on these results, it can be concluded that the Problem-Based Learning (PBL) model in differentiated learning can influence student learning motivation in fifth-grade food chain material.

Keyword: PBL, Differentiated Learning, Science

Pendahuluan

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan unsur dari penerapan paradigma baru dalam kurikulum merdeka. Dalam hal ini, pembelajaran diatur agar sesuai dengan kebutuhan serta karakter peserta didik. Salah satu komponen dalam menerapkan paradigma baru dalam kurikulum otonom adalah pembelajaran diferensiasi. Dalam hal ini, pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pembelajaran diferensiasi didefinisikan sebagai strategi atau upaya yang digunakan oleh pendidik untuk memenuhi kebutuhan dan harapan unik setiap siswa. Menurut Fitriana, dkk. (2024) menjelaskan pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode atau usaha yang diterapkan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan setiap peserta didik secara individual. Menurut Qomari, dkk. (2022) menyebutkan pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha dengan menyesuaikan pembelajaran di kelas yang memenuhi kebutuhan setiap individu. pembelajaran diferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan pengajaran di kelas dengan kebutuhan masing-masing siswa. Cara lain untuk memandang pembelajaran diferensiasi adalah dengan menyesuaikan minat, profil belajar, dan kesiapan siswa. Akibatnya, pengajaran di kelas disesuaikan dengan minat dan gaya belajar siswa. Pembelajaran yang memprioritaskan pemenuhan kebutuhan setiap individu disebut pembelajaran diferensiasi. Hal ini karena setiap manusia memiliki pertumbuhan, perkembangan, dan kemampuan yang unik. Namun, hal ini tetap sejalan dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Menurut Ronald & Rahmania (2025) bahwa pembelajaran berdiferensiasi ada beberapa karakteristik penting didalamnya yakni bersifat proaktif, kualitas diatas kuantitas, berakar pada asesmen pembelajaran, berpusat pada siswa, bersifat seumur hidup. Lebih lanjut Sarnoto (2024) juga menjabarkan karakteristik pembelajaran berdiferensiasi yakni pembelajaran yang berfokus pada konsep dan prinsip, mengevaluasi kesiapan dan pengembangan belajar siswa, pengelompokan peserta didik secara fleksibel dan peserta didik dituntut untuk mencari sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan.

Menurut Chantika et al, (2024) menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara atau usaha yang dilakukan oleh guru untuk menyesuaikan kegiatan belajar dengan tujuan memenuhi kebutuhan serta harapan peserta didik secara spesifik. Proaktif, kualitas di atas kuantitas, berdasarkan penilaian pembelajaran, berpusat pada siswa, dan seumur hidup adalah beberapa ciri utama pembelajaran diferensiasi. Menurut Rohwati (2022) pembelajaran berdiferensiasi adalah proses yang mengubah cara mengajar sesuai dengan minat, preferensi belajar, dan kesiapan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Selain itu, pembelajaran diferensiasi juga mencakup fitur-fitur seperti menekankan konsep dan prinsip, menilai kesiapan dan kemajuan belajar siswa, menugaskan siswa ke kelompok yang fleksibel, dan mengharuskan mereka menyelesaikan masalah secara mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator dan siswa menjadi fokus utama pembelajaran dalam pembelajaran diferensiasi, yang memprioritaskan instruksi berkualitas tinggi berdasarkan minat dan kemauan siswa untuk belajar. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi berpusat pada siswa. Menurut Khulisoh (2022) strategi dalam diferensiasi adalah langkah yang diambil saat melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi dengan memperhatikan aktivitas belajar yang dapat memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Menurut Sitorus et al, (2023) strategi pembelajaran diferensiasi ada tiga yaitu: diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Tahap pelaksanaan dalam pembelajaran yang berdiferensiasi di sekolah dasar menurut Z. T. M. Sari, dkk. (2024) terdiri dari tiga bagian yaitu persiapan tahap awal, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Didalam buku Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Medeka Menurut Novy Trisnani, dkk. (2024) menyatakan terdapat teori – teori yang melandasi pembelajaran berdiferensiasi ada 3 yaitu: Teori *Multiple Intelligences Theory*, Teori perkembangan kognitif piaget, teori belajar social- konstruktivisme vygotk.

Model pembelajaran yang dikenal sebagai *Problem Based Learning* (PBL) adalah metode yang berfokus pada masalah. Menurut Tista (2017) *Problem Based Learning* (PBL) adalah interaksi antara stimulus dengan respon-respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungannya. menurut Kusasih, dkk. (2024) *Problem Based Learning* adalah metode pendidikan yang fokus pada penyelesaian masalah sebagai cara utama dalam proses belajar, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan yang menghadapkan peserta didik pada masalah sebagai bagian dari proses belajar. Berdasarkan penjelasan (Qodriah & Samsudin, 2023) ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran PBL Proses belajar harus berfokus dan masalah yang dihadapi harus bersifat nyata. Selain itu, Ardianti, dkk. (2021) juga menjelaskan karakteristik dari model *Problem Based Learning* (PBL) antara lain: Masalah yang diangkat adalah isu yang ada dalam kehidupan sehari-hari, Proses pembelajaran saling terkait antara berbagai disiplin ilmu, dan peserta didik saling bekerja sama.

Menurut (Irwandi & Sari, 2015) keunggulan dari pembelajaran PBL adalah realitis dengan kehidupan peserta didik dan Mengasah kemampuan problem solving. Menurut Triana (2021) keuntungan dari pembelajaran *Problem Based Learning* meliputi: Peserta didik akan terbiasa menghadapi tantangan masalah dan Mendorong rasa solidaritas sosial Selain memiliki kelebihan, model *Problem Based Learning* juga memiliki beberapa kekurangan dalam penerapannya, yaitu (Auliah, dkk. 2023) membutuhkan waktu yang lama dan peserta didik enggan mencoba jika merasa permasalahannya sulit. Sementara itu, menurut Pelu (2019) di antara kelemahan model *Problem Based Learning* antara lain: Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan peserta didik kepada pemecahan masalah dan Aktivitas peserta didik diluar kelas sulit untuk dipantau.

Dalam pembelajaran PBL ada beberapa sintak atau Langkah-langkah implementasi *Problem Based Learning* menurut Nuha (2016) langkah-langkahnya sebagai berikut : orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan, menganalisis dan mengevaluasi. Menurut Kusasih, dkk. (2024) langkah-langkah dalam model *Problem Based Learning* (PBL) meliputi: Identifikasi Masalah, pengumpulan informasi, analisis dan sintesis, kolaborasi, pengembangan dan refleksi.

Motivasi belajar adalah keadaan di mana seseorang bersedia mengambil tindakan untuk mencapai tujuan. Menurut Ikhwandari et al, (2019) menyebutkan bahwa peserta didik dianggap sukses dalam belajar apabila mereka memiliki dorongan motivasi dari dalam diri mereka sendiri untuk belajar. Jumlah kekuatan yang membentuk perilaku, seperti kebutuhan, keinginan, dan dorongan, disebut motivasi. Huriyanti & Rosiyanti (2017)

menyatakan motivasi merupakan dorongan yang telah berfungsi pada waktu tertentu Menurut Siregar (2020) motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku Motivasi adalah kumpulan faktor yang memungkinkan orang bertindak dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan mereka. Menurut Emda (2017) bahwa suatu motivasi adalah kumpulan alasan yang memungkinkan individu melakukan tindakan tertentu untuk mencapai tujuan. Sementara itu, Jainiyah, dkk. (2023) menyatakan bahwa motivasi merupakan kondisi atau keadaan dalam diri seseorang (sering kali diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat). Motivasi, oleh karena itu, adalah dorongan yang dapat menghasilkan tindakan tertentu yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Rizqi & Sumantri (2019) menyatakan motivasi dan belajar adalah dua aspek yang saling berhubungan. Rakhmawati (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar mencakup dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar. Salah satu elemen utama yang mempengaruhi kesuksesan siswa dalam proses belajar adalah motivasi. Siswa yang kurang motivasi cenderung tidak memberikan usaha maksimal dan bahkan bisa kehilangan minat terhadap pelajaran yang sedang dipelajari. Motivasi belajar sangat penting karena beberapa alasan: Siswa yang termotivasi berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan kelas, seperti berdiskusi, bertanya, dan bertukar ide, yang memperluas pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.

Ada beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan

1. Penelitian pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andika (2024) yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Materi IPAS Kelas V UPTD SDN 1 Girimulyo Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model pembelajaran PBL pada materi IPAS dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian, variabel bebas, model dan metode, tempat, waktu, dan subyek penelitian.
2. Penelitian kedua, yaitu penelitian yang dilakukan Winahyu, dkk. (2024) yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* Berdiferensiasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika". Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar antara kelompok yang menerima pembelajaran PBL Berdiferensiasi dan kelompok kontrol. Perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian, variabel bebas, model dan metode, tempat, waktu, dan subyek penelitian.
3. Penelitian ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Leny Amalia & Panca Dewi Purwati (2024) yang berjudul "Implementasi *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Pendekatan Berdiferensiasi dalam Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Materi Rantai Makanan Peserta didik Kelas V . Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *problem based learning* berbasis pendekatan berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian, variabel bebas, model dan metode, tempat, waktu, dan subyek penelitian.

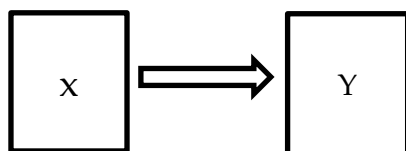
Berdasarkan pengamatan di kelas V SDN 97/II Muara Bungo, motivasi belajar masih rendah selama proses pembelajaran materi rantai makanan, dan banyak siswa terlihat mengantuk, bingung, dan bermain-main. Guru tidak cukup melibatkan siswa dalam materi rantai makanan dan terus menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, dan menghafal. Selain itu, banyak siswa tetap pasif dan kesulitan memahami informasi IPAS yang disediakan tentang rantai makanan. Nilai siswa dalam mata pelajaran IPAS tentang materi rantai makanan menurun akibat kondisi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam pembelajaran yang disesuaikan mempengaruhi motivasi siswa untuk mempelajari materi rantai makanan di kelas V SDN 97/II Muara Bungo. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran bagi guru untuk meningkatkan pengajaran materi rantai makanan melalui tinjauan literatur. Oleh karena itu, temuan studi ini dapat menjadi panduan dalam menerapkan paradigma PBL dalam pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan motivasi belajar.

“Adakah pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Rantai Makanan Kelas V SDN 97/II Muara Bungo?” merupakan rumusan masalah dalam studi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana instruksi individual yang memanfaatkan paradigma Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas V dalam mempelajari materi rantai makanan di SDN 97/II Muara Bungo.

Metodologi

Dengan desain pra-eksperimental tipe satu kelompok pra-tes-pasca-tes (single group pretest-posttest), penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Satu kelas digunakan dalam desain penelitian ini. Berikut adalah deskripsi desain penelitian:



Keterangan :

X : *Problem Based Learning*, Pembelajaran Berdiferensiasi

Y : Motivasi Belajar

Peserta dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 97/II Muara Bungo. Pendekatan Cluster Sampling digunakan dalam penelitian ini. Cluster sampling, menurut, adalah metode yang membagi populasi menjadi sejumlah kelompok yang berbeda dan beragam. Semua anggota Cluster yang dipilih kemudian digunakan sebagai sampel, dan sejumlah kelompok dipilih secara acak untuk studi lebih lanjut. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 17 siswa kelas lima di SDN 97/II Muara Bungo.

Kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data. Uji validitas dan reliabilitas merupakan metode pengumpulan data yang digunakan. Uji hipotesis dan uji normalitas digunakan dalam analisis data. Alat ukur tersebut menjalani uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Validitas setiap pernyataan awalnya

dievaluasi menggunakan kuesioner/survei yang telah divalidasi.

Tujuh belas siswa kelas lima digunakan untuk menguji kebenaran pernyataan-pernyataan tersebut. Dua puluh pernyataan digunakan dalam pengujian. Menggunakan perangkat lunak SPSS 25, uji validitas dilakukan setelah pengujian setiap item pernyataan. Jika nilai yang dihitung melebihi nilai dalam tabel, maka setiap pernyataan dapat dianggap valid. Dari 20 pernyataan, 15 dinyatakan valid pada tingkat signifikansi 5%. Menggunakan rumus Cronbach alpha untuk 20 pernyataan dan kriteria respons positif untuk setiap pernyataan “Setuju Sangat (SS) dengan nilai 4, Setuju (S) dengan nilai 3, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, dan Tidak Setuju Sangat (STS) dengan nilai 1—uji reliabilitas dilakukan setelah validitas instrumen ditetapkan. Sangat Setuju (SS) mendapatkan skor 1, Setuju (S) mendapatkan skor 2, Tidak Setuju (TS) mendapatkan skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapatkan skor 4”.

Analisis hasil penelitian dilakukan selanjutnya, setelah penetapan validitas dan reliabilitas. Pada tahap ini, uji normalitas dan hipotesis dilakukan. Hasil penelitian dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS 25. Untuk memastikan apakah data peneliti terdistribusi secara normal, tahap pertama penelitian adalah melakukan uji normalitas. Siswa kelas V di SDN 97/II Muara Bungo mengikuti uji normalitas. Karena jumlah siswa dalam data uji normalitas kurang dari 50, rumus Shapiro-Wilk diterapkan. Kriteria berikut digunakan untuk mengambil keputusan:

- Jika $\text{sig} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika $\text{sig} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak (Priyatno,2014)

Hipotesis bahwa “terdapat perbedaan antara hasil pre-test dan post-test diuji menggunakan uji t”. Pendekatan Uji t Sederhana Independen, yang memiliki persyaratan berikut, diterapkan dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS 25:

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak
- Jika $\text{sig} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika $\text{sig} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 97/ II Muara Bungo yang terletak di Muara Bungo, Jambi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2025. Penelitian ini menggunakan satu kelas dengan jumlah peserta didik tujuh belas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Rantai Makanan Kelas V SDN 97/II Muara Bungo. Berdasarkan hasil validasi instrumen, kuesioner yang divalidasi oleh validator ahli dianggap layak digunakan dengan modifikasi. Kuesioner yang divalidasi kemudian diberikan kepada 17 siswa kelas lima di SDN 97/II Muara Bongo. Dua puluh pernyataan dimasukkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan keabsahan pernyataan yang akan digunakan. Setiap pernyataan dianggap sah jika nilai r yang dihitung lebih besar dari nilai r tabel dalam uji validitas ini, yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 25. Setelah itu, uji reliabilitas dilakukan dengan perangkat lunak SPSS 25, dan hasilnya dianggap dapat diandalkan.

Kelas 5 di SDN 97/II Muara Bungo digunakan sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan. Sebelum menerima pengobatan, siswa diharuskan mengisi pre-test untuk menentukan tingkat keterampilan awal mereka sebelum proses pembelajaran dimulai. Post-test diberikan pada akhir proses pembelajaran untuk membandingkan kemajuan hasil belajar dan menentukan kemampuan akhir siswa.

Siswa kelas V memperoleh rata-rata 42,29% pada pretest dan 51,35% pada posttest. Selanjutnya, peneliti menggunakan hasil pretest dan posttest untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal. Data pretest dan posttest digunakan untuk mengadministrasikan tes ini kepada siswa kelas V. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, data dapat dianggap terdistribusi secara normal. Dari hasil uji normalitas, terlihat bahwa data terdistribusi secara normal untuk nilai pra-tes, yang mendapatkan nilai sig 0,375 > 0,05, dan nilai pasca-tes, yang mendapatkan nilai sig 0,395 > 0,05. “Peneliti menggunakan uji T sampel berpasangan untuk menguji hipotesis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pra-tes dan pasca-tes dalam kelompok yang sama, karena data pra-tes dan pasca-tes terdistribusi secara normal”. Berikut adalah persyaratannya:

- Jika p-value < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua pengukuran
- Jika p-value > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 1. hasil Uji Paired Sample T-test

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	42.2941	17	4.93412	1.19670
	Posttest	51.3529	17	6.18406	1.49986

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pair 1	PRE-TEST - POST-TEST	-9.05882	5.27341	1.27899	-11.77016 -6.34749	-7.083	16	.000

Dari statistik Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata skor pra-tes dan pasca-tes berbeda satu sama lain. Peningkatan rata-rata dari 42,29 menjadi 51,35 menunjukkan bahwa rata-rata skor pra-tes lebih rendah daripada rata-rata skor pasca-tes. Nilai signifikansi uji t sampel berpasangan nonparametrik pada kolom Asympt Sig [2*(1-tailed sig)] adalah 0,000. “Karena angka ini di bawah 0,05 (0,000 < 0,05), dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kedua ukuran tersebut berbeda secara signifikan dan bahwa motivasi belajar siswa terhadap informasi rantai makanan di kelas V dipengaruhi oleh model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam pembelajaran diferensiasi”.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dalam pembelajaran berdiferensiasi, dapat dilihat dari peserta didik yang terlihat aktif saat pembelajaran. Saat pembelajaran menggunakan model PBL dalam pembelajaran berdiferensiasi ini peserta didik terlihat bersemangat saat menyelesaikan tugas yang guru berikan. Penelitian ini selaras dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2021) bahwa motivasi belajar

dipengaruhi oleh adanya keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta kegiatan pembelajaran yang menarik dan menantang. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori *konstruktivisme Vgotsky* tentang *zona perkembangan proksimal (ZPD)*, di mana peserta didik dapat mencapai perkembangan optimal dengan adanya dukungan guru dan kerja sama antar teman sebaya.

Simpulan

Dari formulasi masalah berdasarkan hasil analisis data yang dibahas dalam pembahasan, jelas bahwa hipotesis awal bahwa “model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam pembelajaran diferensiasi mempengaruhi motivasi belajar siswa pada materi rantai makanan di kelas V di Sdn 97/II Muara Bungo” sesuai dengan temuan penelitian. Dengan selisih rata-rata 9,6 atau 9%, data pra-tes memiliki rata-rata 42,29 atau 42%, dan data pasca-tes memiliki rata-rata 51,35 atau 51%. Hal ini menunjukkan bahwa ketika paradigma PBL digunakan dalam pembelajaran diferensiasi, siswa lebih termotivasi untuk belajar daripada ketika tidak digunakan.

Hasil uji sampel berpasangan menunjukkan bahwa tingkat signifikansi uji adalah 9,6%. Jika nilai sig.2 (tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menjadi dasar untuk memilih hipotesis yang diusulkan. Tabel menunjukkan bahwa “nilai sig.2 (tailed) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa H_a diterima sementara H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa kelas lima untuk belajar tentang rantai makanan mungkin dipengaruhi oleh model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam pengajaran yang disesuaikan”.

Saran

Sebagai alternatif metode pembelajaran, pendidik dapat menerapkan “model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam pembelajaran yang disesuaikan. Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis, disarankan agar siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran guna meningkatkan minat mereka dalam belajar”.

Daftar Pustaka

- Andika, W. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi IPAS Kelas V UPTD SDN 1 Girimulyo. *Journal Of Social Science Research*, 4(6).
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- Auliah, F. N., Febriyanti, N., & Rustini, T. (2023). Analisis Hambatan Guru dalam Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran IPS Kelas IV di SDN 090 Cibiru Bandung. *Journal on Education*, 05(02), 2025–2033.
- Chantika, H. B., Hanim, W., & Hasanah Uswatun. (2024). Teori Pembelajaran Berdiferensiasi dan Pengaruhnya Dalam Mengidentifikasi Gaya Belajar Peserta Didik Sekolah Didik. *Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13896–13907.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. In *Lantanida*

Journal (Vol. 5, Issue 2).

- Fitriana, E., Nisa, A. F., & Cahyani, B. H. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Pada Materi Ipas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.
- Huriyanti, L., & Rosiyanti, H. (2017). *Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Siswa Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Quick On The Draw*.
- Ikhwandari, L. A., Harjono, N., & Airlanda, G. S. (2019). Peningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Dengan Model Numbered Heads Together (NHT). *Jurnal Besicedu*, 3.
- Irwandi, & Sari, A. P. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMAN 8 Kota Bengkulu*.
- Jainiyah, Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 6. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Khulisoh. (2022). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di sd*.
- Kusasih, I. H., Satria, D., & Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02, 568.
- Nuha, M. 'Azmi. (2016). *Integrasi Teknologi Dalam Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa*.
- Pelu, M. (2019). *Application Of Problem Based learning Model With Variation In The Condition Of Learning Environment (Seating) To Increase Student Learning Activity And Critical Thinking Ability* (Vol. 22, Issue 2).
- Qodriah, N. L., & Samsudin, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Konsep Matematika Melalui Model Problem Based Learning Siswa Sekolah Dasar Kelas 2. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 4.
- Qomari, M. N., Lestari, S. A., & Fauziyah, N. (2022). Learning Trejectory Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Materi Keliling Bangun Datar Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2(1)), 29. [https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2\(1\).4399](https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2(1).4399)
- Rakhmawati, D. (2018). *Teams Games Tournament (TGT): Improve Motivation Of Studying Social Study Elementary School Student*. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Rizqi, A. T., & Sumantri, M. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA. *JIPP*, 3(2).
- Rohwati, G. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas Iv Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia*. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Ronald, & Rahmania, L. A. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri di Kota Malang pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p1-10>
- Sari, Z. T. M., Din, C., Adriansyah, V., Anggraini, R. P., & Merliani, V. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di SMP 5 Rejang Lebong. *Literasi Kita Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i1>

- Sarnoto, A. Z. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 06(03).
- Siregar, L. Y. S. (2020). Motivasi Sebagai Pengubah Perilaku. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11(2).
- Sitorus, p, Sitinjak, E. K., & Lafau, B. (2023). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Probelem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar* (Vol. 13, Issue 2).
- Tista, DW. Pt. R. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas XI, SMKN 1 Sukawati Gianyar. In *Journal of Education Technology* (Vol. 1, Issue 3).
- Triana, Y. (2021). *Implementation of Problem-Based Learning Models to Improve The Critical Thinking Ability of 21st Century Generation Students*. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Winahyu, F. H., Nulhakim, L., & Rumanta, M. (2024). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Berdiferensiasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(1), 661–669. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6351>